

## STUDI POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MATRAS

Nabila Safa Aqila<sup>1)</sup>, Suryono Herlambang<sup>2)\*</sup>, Parino Rahardjo<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [nabilasafa2701@gmail.com](mailto:nabilasafa2701@gmail.com)

<sup>2)\*</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [suryonoh@ft.untar.ac.id](mailto:suryonoh@ft.untar.ac.id)

<sup>3)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [parinor@ft.untar.ac.id](mailto:parinor@ft.untar.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: [suryonoh@ft.untar.ac.id](mailto:suryonoh@ft.untar.ac.id)

Masuk: 11-12-2023, revisi: 25-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 26-04-2024

### Abstrak

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alamnya, terutama pantai-pantainya yang indah serta memiliki hamparan pasir putih dan kerap dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Pantai Matras merupakan salah satu pantai populer di Kabupaten Bangka yang banyak sekali dikunjungi. Pantai Matras memiliki panjang mencapai 1,3 km dengan luas lahan eksisting 19 Ha dan luas perencanaan 23 Ha yang terletak di Kelurahan Matras, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Pantai Matras mudah diakses oleh wisatawan dan memiliki potensi alam seperti aliran air tawar, vegetasi serta pesisir pasir putih yang bisa dimanfaatkan sebagai daya tarik. Namun, pada kondisi fisiknya juga memiliki beberapa permasalahan seperti abrasi dan aktivitas pertambangan timah pada perairan Pantai Matras yang kerap mempengaruhi kualitas air serta kawasan pantai masih belum dikelola dengan baik karena kurangnya penyediaan fasilitas, sarana, prasarana seperti lahan parkir dan juga aktivitas menarik yang ada pada pantai tersebut masih belum ada. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini mengetahui potensi alam Pantai Matras dan mengajukan rekomendasi penataan Pantai Matras agar menjadikannya lebih tertata, memiliki daya tarik, memiliki fasilitas sarana prasarana yang mencukupi, serta memiliki atraksi aktivitas yang sesuai dengan standar dan minat dari wisatawan Pantai Matras.

**Kata kunci:** pantai; prasarana; rekreasi; sarana

### Abstract

*Bangka Belitung Province is one of the provinces in Indonesia that is famous for its natural beauty, especially its beautiful beaches and has a stretch of white sand and is often visited by local and foreign tourists. The tourism sector is one of the sources of regional income. Matras Beach is one of the popular beaches in bangka district that is visited by many. Matras Beach has a length of 1.3 km with an existing land area of 19 Ha and a planning area of 23 Ha which is located in Matras Village, Sungailiat District, bangka district. Matras Beach is easily accessible to tourists and has natural potential such as freshwater streams, vegetation and white sand beaches that can be utilized as attractions. However, the physical condition also has several problems such as abrasion and tin mining activities in Matras Beach waters which often affect water quality and the beach area is still not well managed due to the lack of provision of facilities, facilities, infrastructure such as parking lots and also interesting activities on the beach still do not exist. Therefore, the purpose of this study is to determine the natural potential of Matras Beach and the arrangement of Matras Beach in order to make Matras Beach more organized, have attractiveness, provide adequate infrastructure facilities and have activity attractions that are in accordance with the standards and interests of Matras Beach tourists.*

**Keywords:** beach; facilities; infrastructure; recreation

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alamnya, terutama pantai-pantainya yang indah serta memiliki hamparan pasir putih dan kerap dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Keindahan pantai-pantai tersebut menjadi daya tarik utama pariwisata dan menjadi sumber pendapatan bagi daerah tersebut.

Pantai Matras merupakan salah satu pantai populer di Kabupaten Bangka yang banyak sekali dikunjungi oleh masyarakat lokal di hari biasa maupun hari libur untuk rekreasi bersama keluarga. Pantai ini memiliki panorama alam yang mempesona dengan hamparan pasir putih, aliran air tawar yang jarang dimiliki oleh pantai lainnya. Pantai Matras terletak di Kelurahan Matras, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka yang memiliki panjang 1,3 km dengan luas 19 Ha. Pantai ini berjarak 43 km atau 55 menit dari pusat Kota Pangkal Pinang, 13 km atau 20 menit dari pusat Kota Sungailiat. Aksesibilitas menuju Pantai Matras sangat mudah diakses oleh wisatawan luar maupun dalam Kecamatan Sungailiat karena sudah terhubung dengan jalan nasional, provinsi dan lokal.

Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras diwajibkan untuk membeli tiket Rp 5.000,-/orang pada pos masuk kawasan Pantai Matras. Pada kondisi eksisting, wisatawan yang berkunjung memiliki tujuan untuk berekreasi pada pesisir pantai yang telah dilengkapi vegetasi, berenang pada perairan pantai dan kolam air tawar, serta berkuliner. Selain itu, Pantai Matras dilengkapi fasilitas seperti gazebo dan pondok sebagai penunjang aktivitas rekreasi, toilet (kamar bilas), lahan parkir, musala, ruko, pos keamanan, dan panggung pertunjukkan. Tetapi ketersediaan dari fasilitas yang ada seperti kurangnya jumlah serta letak gazebo dan toilet yang belum merata, bangunan ruko yang sudah hancur, kurangnya lahan parkir mobil, bahu jalan dijadikan sebagai lahan parkir motor sehingga menyebabkan kemacetan. Selain itu, penataan Pantai Matras tidak memiliki zona aman berenang, pos *coastal guard* dan aktivitas serta fasilitas yang menjadi daya tarik. Pada kondisi pesisir Pantai Matras memiliki beberapa permasalahan seperti abrasi dan aktivitas tambang yang kerap mempengaruhi kualitas air.

Potensi alam yang ada di Pantai Matras seperti kolam air tawar, panjang pesisir 1,3 km dengan pasir putih bersih dan kawasan pantai dilengkapi vegetasi yang bisa dikembangkan. Pantai Matras juga memiliki talud pemecah ombak yang bisa dimanfaatkan sebagai *viewing deck* bagi wisatawan untuk lebih mengobservasi perairan pantai. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi serta konsep penataan Pantai Matras yang bisa menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan lokal maupun asing.

### Rumusan Permasalahan

Pantai Matras memiliki bentang alam yang indah serta potensi alam seperti dengan adanya aliran air tawar, bentang alam dan lahan yang dilengkapi vegetasi. Pada kawasan Pantai Matras sudah terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti gazebo dan pondok sebagai penunjang aktivitas rekreasi, toilet (kamar bilas), lahan parkir, musala, ruko, pos keamanan, dan panggung pertunjukkan tetapi ketersediaan pada kondisi eksisting Pantai Matras belum ada penataan yang menunjangnya daya tarik wisatawan. Potensi alam yang dimiliki oleh Pantai Matras bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan.

## Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi alam dari Pantai Matras yang bisa dikembangkan serta melakukan penataan Pantai Matras dari segi fasilitas, sarana, prasarana, aktivitas dan kegiatan di pantai agar Pantai Matras lebih tertata sehingga memiliki daya tarik wisata untuk meningkatkan wisatawan lokal dan wisatawan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Pantai

Menurut Triatmodjo, B. (1999) berdasarkan material penyusunnya, pantai dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: pantai berbatu (*rocky shore*), merupakan pantai yang tersusun dari material batuan induk yang keras seperti batuan beku atau sedimen yang keras; pantai berpasir yaitu pantai yang tersusun oleh endapan pasir; pantai bervegetasi, merupakan pantai yang banyak ditumbuhi oleh vegetasi pantai seperti tanaman *mangrove*. Pesisir diartikan sebagai daratan yang terletak di antara batas muka air tinggi dan muka air rendah.

Abrasi merupakan terjadinya pengikisan yang disebabkan oleh gerusan air laut. Gerusan ini dikarenakan permukaan air laut mengalami kenaikan. Tingkat abrasi ini secara langsung ikut merubah garis pantai dan lingkungan sekitarnya yang berakibat hilangnya pepohonan, rusaknya pemukiman warga, rusaknya akses publik seperti jalan dan jembatan serta menyebabkan kerugian secara material. Proses alami penyebab abrasi terdiri dari efek-efek gelombang, air laut, angin, dan pasang surut air laut.

Ekosistem pantai yang baik dan sehat mempunyai beberapa ciri yaitu memiliki garis pantai yang permanen dan juga terjaga dengan baik, terdapat ekosistem *mangrove* di sekitar pantai, terdapat pola usaha budidaya air payau, pencemaran atas pantai bisa dikendalikan, berperan sebagai rumah bagi aneka jenis makhluk hidup dan bisa menjadi sumber kehidupan bagi manusia yang tinggal di sekitaran pantai tersebut.

### Vegetasi

Vegetasi memiliki berbagai fungsi antara lain mengurangi pencemaran udara (polusi), penyerap kebisingan, pemecah angin, pengundang satwa dan vegetasi sebagai teduhan untuk kendaraan. Vegetasi dapat menyerap pencemaran udara (polusi) yang ada dan menghasilkan oksigen; vegetasi mampu menyerap dan menghalangi bising sehingga dapat membuat lingkungan lebih nyaman. Kapasitas peredam kebisingan oleh vegetasi tergantung pada jenis vegetasi, kerapatan, kerimbunan, lokasi dan frekuensi bunyi; vegetasi berkayu merupakan peredam kebisingan yang paling efektif; vegetasi pembatas pandang ditempatkan secara strategis untuk mengurangi atau membatasi pandangan dari dua area. Fungsi utamanya yaitu menciptakan privasi dan membagi area; vegetasi dalam desain lanskap dapat digunakan untuk membimbing atau mengarahkan perhatian manusia ke arah tertentu, contoh pohon pinang; vegetasi sebagai pemecah angin dengan cara menyerap dan mengalihkan aliran angin sehingga melindungi area tertentu dari efek angin yang kuat. Ciri tanaman yang difungsikan sebagai pemecah angin yaitu tanaman yang ditanam secara berbaris membentuk massa; vegetasi dapat dimanfaatkan sebagai pengundang satwa dengan menciptakan habitat yang ramah dan memberikan sumber daya yang dibutuhkan oleh satwa. Contoh pohon kiara dan beringin pengundang burung; vegetasi juga dapat digunakan sebagai pelindung kendaraan dari sinar matahari. Contohnya pohon kasuarina, ketapang, dll.

### *Vegetasi Pantai*

Vegetasi pantai seperti *mangrove* mampu mengurangi terjadinya erosi dan membentuk sedimen. Kemampuan *mangrove* dan tanaman pantai lainnya dapat melindungi pesisir dari

gelombang dengan mengurangi tinggi gelombang yang melewati vegetasi. Vegetasi lain yang dapat ditemui di wilayah pantai antara lain:

#### *Cemara laut*

Tanaman ini sifatnya yang mampu bertahan dari angin. Cemara laut seringkali dimanfaatkan secara luas untuk menjaga kestabilan bukit pasir di sepanjang pantai dan berfungsi sebagai penghalang angin yang efektif, yang juga bermanfaat sebagai perlindungan untuk perkebunan, terutama dalam beberapa sistem agroforestri di daerah dataran rendah tropis. (Budiyanto, 2011).

#### *Waru*

Merupakan tanaman peneduh, tumbuhan berdaun ini juga memberikan sejumlah manfaat kesehatan. Pohon waru umumnya ditemukan di pantai tanpa muara, di tanah datar, dan di kawasan pegunungan.

#### *Pandan laut*

Menurut Amili Pandanceace (Kinsey, 2017), banyak ditemukan di sepanjang pesisir pantai dan digunakan untuk keperluan obat-obatan, konsumsi sebagai makanan, pembuatan kerajinan, penggunaan sebagai pewarna alami, dan keperluan lainnya. (Raunsay et al. 2018)

#### *Ketapang*

Ketapang (*Terminalia catappa*) adalah jenis pohon yang tumbuh di sepanjang tepi pantai dan memberikan cakupan daun yang lebat. Fungsionalitas daun ketapang tidak hanya beragam manfaat kesehatan, tetapi juga dapat berperan sebagai agen antijamur dan antibakteri. Pohon ini umumnya ditanam untuk memberikan teduh di wilayah dataran rendah.

#### *Wahong laut*

Tanaman ini umumnya dapat ditemui di sekitar wilayah pesisir pantai. Secara umum, wahong sering dijadikan tanaman hias, namun tak jarang juga digunakan sebagai bahan obat. Tanaman ini memiliki akar yang kokoh dan dapat bertahan hidup di lingkungan yang berpasir atau berbatu.

#### *Kamboja Laut*

Tanaman ini tumbuh di tanah pasir berkerikil dan berperan sebagai upaya pencegahan erosi pantai. Di masyarakat pesisir, tanaman *S. taccada* digunakan sebagai sumber bahan obat, seperti daun yang dimanfaatkan sebagai obat tetes telinga dan buah yang digunakan sebagai obat tetes mata.

#### *Katang-katang*

Merupakan jenis vegetasi yang tumbuh di sepanjang bagian tepi luar pantai. Tanaman ini dapat ditemukan di atas pasir pesisir atau di tepi pantai dan memiliki kemampuan adaptasi pada kondisi ekstrem, seperti angin kencang yang membawa tingkat garam yang tinggi, suhu tanah yang tinggi, nutrisi tanah yang rendah, serta dampak gangguan badai.

### **Wisata Pantai**

Sebuah objek wisata umumnya memiliki sebuah unsur yang memberikan daya tarik bagi pengunjung dan menjadi dasar atas pengembangan objek wisata tersebut, berikut adalah syarat-syarat pada sebuah objek wisata yang harus dipenuhi (Maryani, 1991):

#### *Daya Tarik yang Bisa Disaksikan (What to See)*

Merupakan sesuatu keistimewaan dari objek wisata tersebut yang bisa disaksikan dan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung secara terus menerus seperti pemandangan alam pada pantai

#### *Aktivitas Wisata yang Bisa Dilakukan (What to Do)*

Merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang disediakan pada objek wisata berdasarkan potensi alam objek tersebut untuk memicu rasa ketertarikan wisatawan pada saat berkunjung.

#### *Sesuatu yang Bisa Dibeli (What to Buy)*

Merupakan suatu fasilitas penunjang yang disediakan pada objek untuk wisatawan membeli sesuatu barang (suvenir) yang diambil dari identitas atau ciri khas objek tersebut ke tempat asal wisatawan dan juga bisa memperkenalkan objek tersebut kepada orang lain.

#### *Alat Transportasi (How to Arrived)*

Aksesibilitas dari lokasi asal menuju objek wisata dalam hal transportasi yang digunakan, waktu tempuh, dan kondisi jalan menuju lokasi objek wisata harus mudah diakses sebagai salah satu faktor dalam pengembangan objek wisata.

#### *Penginapan (Where to Stay)*

Merupakan akomodasi yang disediakan oleh objek sebagai suatu tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang ingin berlibur pada lokasi objek tersebut.

### **Rekreasi Pantai**

Rekreasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara berkelompok ataupun individu yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan serta hiburan. Rekreasi pantai berdasarkan bentuk kegiatannya terbagi menjadi 2 yaitu: rekreasi aktif yakni rekreasi atau kegiatan yang menggunakan tenaga dan aktif seperti ski air dan wisata air lainnya; **rekreasi pasif** yakni suatu kegiatan yang tidak melibatkan tenaga seperti melihat pemandangan dan piknik.

Pantai rekreasi memiliki beberapa fasilitas-fasilitas yang mungkin disediakan untuk keperluan rekreasi pantai antara lain ruang informasi sebagai fasilitas penunjang bagi wisatawan asing yang masih belum familiar dengan destinasi wisata tersebut; shelter sebagai gardu pandang di tepian pantai atau sekitar taman; *souvenir shop* sebagai tempat untuk menjual suatu aksesoris ciri khas wisata tersebut; infrastruktur seperti sirkulasi, jalan dan petunjuk mengenai wisata; fasilitas memancing untuk menunjang wisatawan yang memiliki ketertarikan dengan hal memancing; taman terbuka untuk tempat wisatawan bersantai serta bercengkerama; fasilitas renang yang memanfaatkan alam pantai atau laut untuk berenang dan berendam; area bermain yang memanfaatkan daerah pesisir pantai pasir putih untuk anak-anak bermain pasir.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi eksisting, aktivitas dari Pantai Matras. Wawancara dilakukan untuk menanyakan informasi lebih lanjut dengan pihak pemerintah Kabupaten Bangka, sedangkan metode pengumpulan dokumen dilakukan untuk mendapatkan data seperti kebijakan, konsep perencanaan yang direncanakan oleh pemerintah serta teori-teori yang berkaitan dengan penataan.

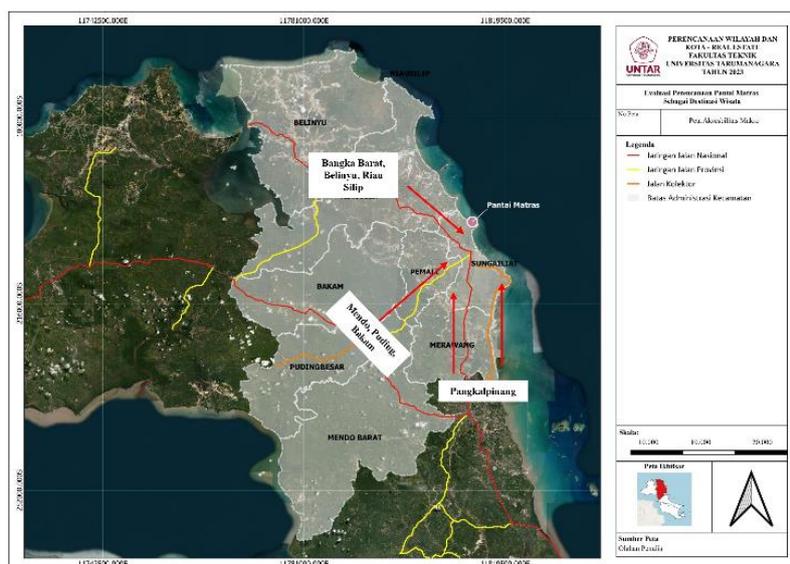
#### 4. DISKUSI DAN HASIL

Lokasi objek studi terletak di Kelurahan Sinar Baru, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka yang memiliki luas lahan eksisting 19 Ha dengan panjang 1,3 Km dan lahan perencanaan yang masih termasuk ke dalam lahan hutan produksi konversi yang sedang dalam proses pembebasan lahan agar bisa dikembangkan. Pada kondisi eksisting Pantai Matras terdapat aliran air tawar yang digemari pengunjung untuk aktivitas berenang.



Gambar 1. Peta Objek Studi  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Aksesibilitas menuju Kawasan Pantai Matras cukup mudah diakses dengan kendaraan pribadi karena terhubung dengan jalan nasional dan jalan lokal tetapi untuk kendaraan umum menuju Pantai Matras masih belum ada.



Gambar 2. Peta Aksesibilitas Makro  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

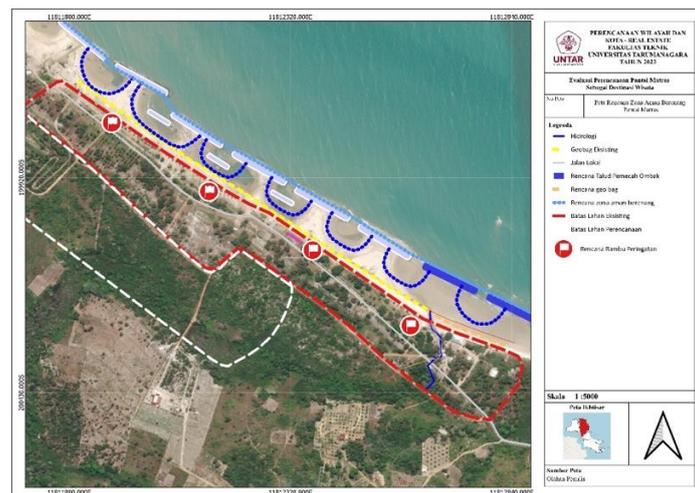
Wisatawan dari kecamatan atau kabupaten lainnya dapat dengan mudah jika ingin mengunjungi Pantai Matras karena dapat melalui jalan nasional, provinsi dan lokal dengan kondisi jalan yang

baik. Pantai Matras memiliki 2 pintu masuk yang bisa diakses melalui Jl. Hotel Parai Indah dan Jl. Matras Lama. Wisatawan lebih banyak melalui Jl. Hotel Parai Indah (pintu masuk 1) karena akses menuju pintu masuk 1 cukup ramai sedangkan akses pintu masuk 2 jarang dilalui karena jauh dari permukiman.

Vegetasi pada Pantai Matras yang ada di Pantai Matras terbagi menjadi 3 jenis yaitu pohon kelapa, pohon ketapang dan pohon cemara laut. Ketiga vegetasi ini tersebar di seluruh kawasan Pantai Matras. Pohon kelapa yang ada di Pantai Matras pengarah yang terletak di pinggir jalan, cemara laut memiliki karakteristik yaitu tahan terhadap angin dan digunakan untuk menstabilkan bukit pasir di pantai serta penahan angin serta pohon ketapang yang dijadikan pohon peneduh pada lahan rekreasi. Berdasarkan kondisi di atas, Pantai Matras dilengkapi vegetasi terestrial dan tidak memiliki vegetasi akuatik.

### Batimetri

*International Standardization Organization (ISO) 13009.2015* menjelaskan bahwa salah satu persyaratan pengelolaan pantai yaitu memiliki layanan keamanan pantai (pemantauan risiko, bendera, zonasi, penjaga pantai dan evakuasi). Berdasarkan data batimetri, perairan Pantai Matras memiliki kedalaman 5 meter di bawah permukaan laut dan ketinggian ombak 0- 0,75 meter.



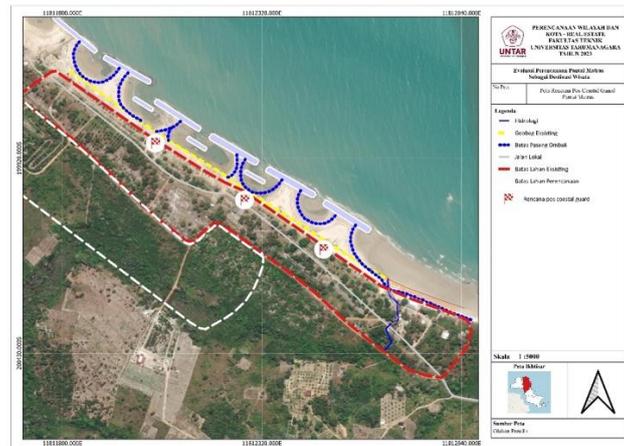
Gambar 3. Peta Rencana Zona Aman Berenang  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan peta rencana di atas, zona aman berenang bagi wisatawan tidak boleh melebihi talud pemecah ombak (garis biru putus-putus) dan aktivitas berenang dapat dilakukan di area dalam yang terlindungi oleh talud pemecah ombak karena tidak terlalu dalam dan aman bagi anak-anak pembatas zona aman berenang akan ditandai dengan pelampung kuning yang melintang sepanjang Pantai Matras sebagai penanda dan penyebaran rambu peringatan di 4 titik pesisir pantai sebagai himbauan bahaya berenang.

### Pos Coastal Guard

Aktivitas wisatawan pada saat mengunjungi Pantai Matras selain rekreasi yaitu berenang di perairan Pantai Matras, tidak sedikit juga menelan korban jiwa akibat dari kurangnya pengawasan orang tua dan himbauan mengenai kondisi perairan Pantai Matras. Berdasarkan *International Standardization Organization (ISO) 13009.2015* salah satu persyaratan pengelolaan pantai yaitu memiliki layanan keamanan pantai (pemantauan risiko, bendera, zonasi, penjaga pantai dan evakuasi). Pantai Matras saat ini sudah memiliki bangunan penjaga

pantai (*baywatch*) tetapi kondisi saat ini *baywatch* tersebut berupa bangunan kosong tanpa adanya aktivitas pengawasan. Pada saat wisatawan butuh pertolongan, tidak ada peran penjaga pantai yang aktif untuk melakukan pertolongan sehingga yang melakukan pertolongan hanya sesama wisatawan yang ada sampai pihak BPBD datang.



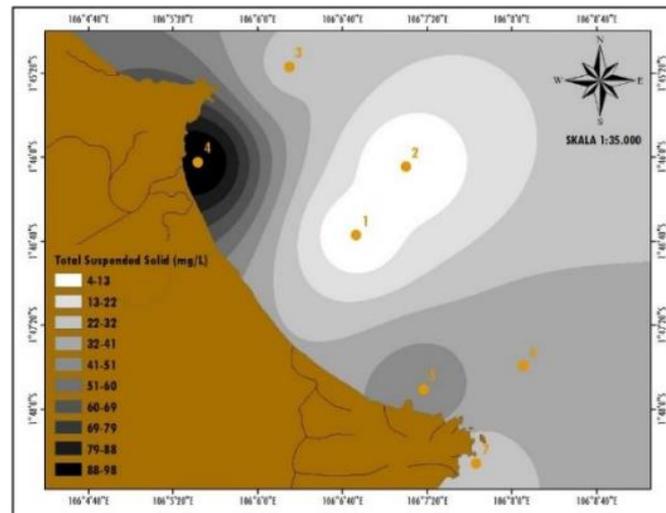
Gambar 4. Peta Rencana Pembangunan *Baywatch*  
Sumber: Olahan Penulis

Bangunan *baywatch* yang sudah ada di Pantai Matras terletak di tengah-tengah kawasan pantai dengan bangunan permanen tanpa ada aktivitas dan masih termasuk ke dalam wilayah sempadan Pantai Matras. Pantai Matras memiliki panjang 1,3 Km yang di mana hanya 1 *baywatch* tidak cukup untuk mengawasi wisatawan yang melakukan aktivitas berenang di perairan Pantai Matras. maka dari itu, direncanakan 2 *baywatch* tambahan yang letaknya di bagian kiri dan kanan Pantai Matras sehingga kegiatan pengawasan lebih terjamin. Dua *baywatch* yang direncanakan tidak berupa bangunan permanen karna masih terletak di dalam kawasan sempadan pantai. Setiap *baywatch* harus dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti pelampung dan juga alat pertolongan pertama seperti oksigen dan lainnya.

### Kualitas Air

Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menyatakan Pantai Matras termasuk kedalam zona pariwisata yang memiliki zona wisata alam dan pesisir, wisata alam bawah laut, wisata olahraga air dan juga perairan Pantai Matras termasuk kedalam zona pertambangan.

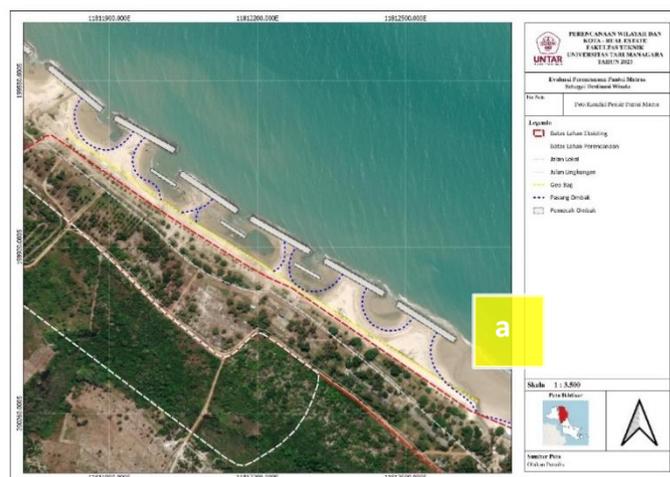
Berdasarkan analisis dari laboratorium, pengolahan data *total suspended solid (TTS)* dapat disimpulkan bahwa kawasan Pantai Matras memiliki nilai konsentrasi total suspended solid (TTS) berkisar antara 4 mg/L-98 mg/L. Konsentrasi TSS pada titik 3,4,5,6 dan 7 perairan Pantai Matras telah melewati baku mutu air laut untuk wisata bahari dan pada titik 4 sudah melewati baku mutu air laut untuk biota laut. Baku mutu mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Baku Mutu Total Suspended Solid di kawasan wisata bahari yaitu 20 mg/L dan biota laut yaitu 80 mg/L. Nilai tertinggi pada stasiun 4 yaitu 98 mg/L. Tingginya TTS ini disebabkan pengambilan sampel di daerah muara sungai dan adanya aktivitas manusia yang melakukan kegiatan penambangan di sungai tersebut.



Gambar 5. Peta Kualitas Air  
Sumber: Yesi Sagita, Aditya Pamungkas, Irma Akhrianti

### Abrasi

Talud yang telah terbangun di sepanjang pesisir Pantai Matras berjumlah 6 talud besar dengan panjang 140 meter dan lebar 15 meter serta jarak antara talud 25 meter. Selain talud besar, ada juga 3 talud kecil dengan panjang 60 meter dan lebar 15 meter serta jarak antar talud 100 meter. Untuk *geobag* sudah terbangun di sepanjang pesisir Pantai Matras sampai dengan air tawar. Adanya pemecah ombak berupa *geobag* dan talud ini dapat mencegah terjadinya abrasi, karena akibat adanya talud, terbentuklah akresi atau penambahan daratan laut. Selain terbentuknya akresi pasang ombak tertinggi tidak mencapai daratan atau tidak melewati *geobag*. Namun pada titik A pembangunan talud dan *geobag* masih belum terbangun, hal ini menyebabkan pesisir pantai menjadi curam akibat abrasi serta titik pasang ombak tertinggi pada titik A mencapai pesisir pantai. Maka pada titik A akan direncanakan pembangunan talud dan *geobag*, serta melakukan pemeliharaan terhadap kondisi *geobag* yang sudah lama terbangun untuk menjaga keefektifan fungsinya sebagai pencegah abrasi.



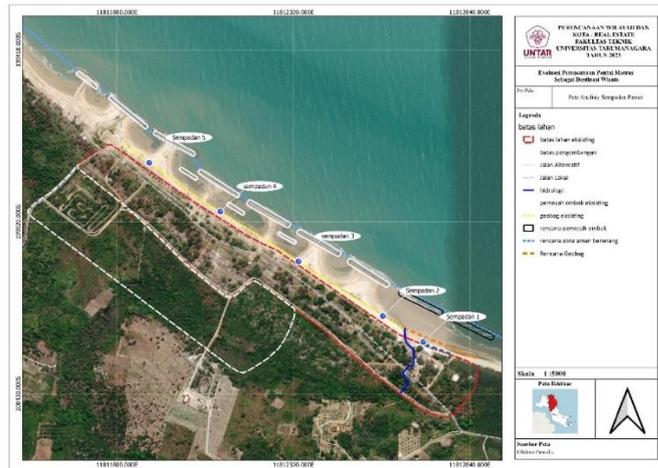
Gambar 6. Peta Eksisting Pemecah Ombak dan *Geobag*  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Sempadan Pantai

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 21/Permen-Kp/2018, garis sempadan pantai memiliki minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah

darat. Dari perhitungan kelima titik yang ditentukan, diketahui bahwa kelima titik tersebut tidak ada yang memenuhi kebijakan peraturan menteri. Semua aktivitas rekreasi serta fasilitas seperti kamar mandi masih termasuk ke dalam garis sempadan pantai. Semua aktivitas serta fasilitas pada lahan rekreasi seperti pondok, gazebo dan spot foto masih termasuk area sempadan pantai termasuk bangunan permanen seperti kamar mandi, musala dan penjaga pantai.

Maka dari itu Pantai Matras memiliki satu alternatif jalan sebagai pengganti ketika jalan utama tidak bisa dilewati akibat pasang air laut walaupun pesisir dan jalan utama dipisahkan oleh pagar pembatas serta pembangunan fasilitas pendukung lainnya yang menggunakan bangunan permanen tidak akan dibangun pada kawasan pesisir.



Gambar 7. Peta Analisis Sempadan Pantai  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Daya Tarik Kawasan

Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras memanfaatkan aliran air tawar sebagai aktivitas berenang dan lahan rekreasi pada pesisir pantai yang dilengkapi vegetasi dan pasir pantai yang putih untuk piknik bersama keluarga. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan.

Tabel 1. Daya Tarik Pantai Matras

No	Syarat – Syarat	Keterangan
1	What to see	Memiliki bentang alam (panorama) yang indah Pantai Matras menghadap ke arah timur yang dimana bisa melihat sunrise.
2	What to do	Pada area perairan yang dilindungi oleh talud pemecah ombak dapat dimanfaatkan wisatawan untuk berenang tanpa mengkhawatirkan kedalaman air. Memiliki kolam air tawar yang kerap digemari wisatawan dari segala usia untuk mandi dan berenang. Tersedia gazebo yang menghadap perairan Pantai Matras serta terletak di samping kolam air tawar untuk berekreasi bersama keluarga. Pada lahan berpasir yang sudah lengkap dengan vegetasi dapat dimanfaatkan untuk aktivitas piknik serta bermain pasir dengan suasana yang sejuk.
3	What to buy	Pada kawasan Pantai Matras terdapat warung seafood, PKL dan warung yang menjual makanan dan minuman. Pada lahan yang akan dikembangkan sebagai tempat kuliner akan menyelenggarakan event UMKM yang menyediakan makanan dan barang ciri khas tiap tanggal yang ditentukan.
4	How to arrived	Memiliki 2 pos pintu akses keluar masuk yang langsung terhubung ke jalan nasional.

No	Syarat – Syarat	Keterangan
5	Where to stay	Pada lahan yang akan dikembangkan sebagai bumi perkemahan akan membangun 2 tipe perkemahan, tipe pertama merupakan perkemahan biasa yang menggunakan tenda bongkar pasang dengan ukuran 2 orang, sedangkan untuk tipe kedua menggunakan tenda yang besar dan sudah tersedia fasilitas seperti kasur, TV dll. yang dimana tenda tipe 2 ini bisa dimanfaatkan wisatawan yang ingin berkemah dalam waktu yang lama dengan nyaman.

Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Analisis SWOT

Pantai Matras memiliki kelebihan dan kekurangan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan Pantai Matras sebagai destinasi wisata. Berikut merupakan tabel analisis SWOT.

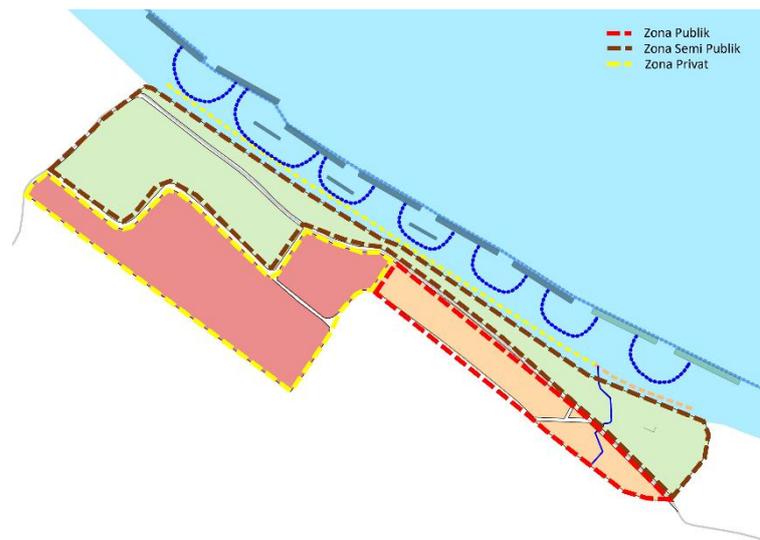
Tabel 2. Strategi SWOT

	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
	Pengembangan daya tarik Pantai Matras dan lokasi pantai yang mudah diakses dari berbagai wilayah karena dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung karena mudahnya aksesibilitas dan dekat dengan perkotaan, dan potensi air tawar yang hanya ada Pantai Matras.	Ancaman Abrasi pada pesisir pantai dan air laut yang tercemar akibat aktivitas pertambangan.
<b>Threat</b> Adanya tempat rekreasi pantai pada kecamatan sungailiat	Potensi alam serta akses yang mudah dijangkau. Penataan Pantai Matras, akan memiliki keunggulan.	Ancaman abrasi dapat di tanggulangi dengan membuat talud pemecah gelombang, <i>geobag</i> serta budidaya terumbu karang.
<b>Opportunity</b> Memiliki lahan kosong yang cukup luas dapat dikembangkan serta adanya hutan produksi konversi	Area wisata daratan Pantai Matras dapat memanfaatkan sebagai area <i>camping</i> , dan area piknik. Area daratan Pantai Matras dapat dimanfaatkan sebagai bumi perkemahan dan area piknik.	Penanaman tanaman pantai di area wisata akan menjadi daya tarik wisata pantai.

Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Konsep Penataan Kawasan Pantai Matras

Penataan kawasan Pantai Matras menggunakan konsep pantai rekreasi yang terbagi menjadi 3 zona yaitu zona publik, semi publik dan privat. zona publik merupakan zona yang terbuka untuk umum, zona semi publik merupakan sebagian area terbuka untuk umum dan sebagian memiliki batasan akses dan zona privat merupakan zona yang bisa diakses oleh orang tertentu.



Gambar 8. Zona Penataan Pantai  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

#### *Zona Publik*

Pada zona publik, terdapat kios cendera mata bagi wisatawan yang ingin berbelanja souvenir khas daerah Bangka, serta memiliki taman dan *playground* anak untuk wisatawan bercengkerama dan bermain. Pada zona publik juga memiliki area kuliner yang di dalamnya terdapat panggung pertunjukkan. Pada area kuliner ini disediakan lahan kosong yang tertata sebagai tempat kuliner khusus UMKM yang akan diadakan satu bulan sekali atau kegiatan lainnya

#### *Zona Semi-Publik*

Lahan rekreasi dan kebun keluarga masuk kedalam zona semi publik karena lahan rekreasi dan kebun keluarga merupakan ruang publik yang bisa diakses semua orang tetapi ada beberapa fasilitas seperti gazebo dan alat penunjang rekreasi lainnya yang mewajibkan penyewaan. Kebun keluarga akan menghadirkan hidroponik, lahan rekreasi privat, ternak sapi dan menunggang kuda.

#### *Zona Privat*

Rencana aktivitas wisata pada zona privat yaitu bumi perkemahan, *outbound* dan arena ATV. Bumi perkemahan sebagai akomodasi di Pantai Matras, bumi perkemahan ini dengan luas sesuai dengan standar 2,5 Ha serta kontur lahan datar dan akan dilengkapi dengan fasilitas kebutuhan yang telah ditentukan. Bumi perkemahan memiliki 2 jenis tenda yaitu tenda besar yang dilengkapi dengan fasilitas seperti kasur, TV, meja dll. dan tenda *camping* berukuran kecil.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Pantai Matras merupakan kawasan pantai yang memiliki potensi alam seperti panorama indah, air tawar dan lahan yang dilengkapi vegetasi yang dapat dikembangkan sebagai pantai dengan konsep rekreasi. Perairan Pantai Matras memiliki kedalaman pantai 0-5 mdpl dengan kualitas air sudah melewati baku mutu air laut untuk wisata bahari akibat adanya kegiatan penambangan dan sebagian pesisir Pantai Matras masih terkena abrasi. Selain potensi alam, Pantai Matras juga memiliki fasilitas penunjang wisata tetapi masih belum lengkap dan tidak memiliki atraksi atau aktivitas yang dapat menjadi daya tarik Pantai Matras selain berekreasi dan berenang.

## Saran

Pemerintah daerah, harus mengkaji kembali mengenai kebijakan Rencana Zonasi karena berdasarkan kebijakan RZWP3K, perairan Pantai Matras termasuk kedalam zona pertambangan sedangkan pesisir Pantai Matras termasuk kedalam zona pariwisata yang menyebabkan rusaknya biota laut yang harusnya dapat menjadikan Pantai Matras sebagai wisata bahari dengan memanfaatkan potensi lautnya menjadi tidak bisa terealisasi akibat dampak dari aktivitas pertambangan. Wisata pantai baik perairan dan pesisir harus masuk kedalam zona pariwisata karena wisata pantai selalu memanfaatkan perairannya. Hal ini juga bertentangan dengan kebijakan RZWP3K yang menyatakan pada zona pariwisata dilarang melakukan segala kegiatan yang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem laut. Maka dari itu, pemerintah daerah harus mencabut dan merevisi RZWP3K mengenai zona pertambangan dan melakukan revitalisasi terhadap biota laut.

Konsep penataan yang akan digunakan yaitu konsep pantai rekreasi yang memanfaatkan potensi alam serta minat wisatawan selama berkunjung ke Pantai Matras berfokus ke rekreasi dan mengutamakan keselamatan pengunjung dengan merencanakan 3 pos *baywatch*/pos *coastal guard*. Serta, pemasaran yang dilakukan di berbagai sosial media mengenai aktivitas daya tarik Pantai Matras agar dapat lebih menarik wisatawan.

## REFERENSI

- Budiyanto, G. (2011). Teknologi konservasi lanskap gumuk pasir Pantai Parangtritis Bantul. *Jurnal Lanskap Indonesia (JLI)*, Vol. 3 No. 2, 97-101
- Darwati, H., & Destiana, D. Deskripsi Vegetasi Zona Inti Pantai Peneluran Penyu, Desa Sebusus, Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(1), 220-230.
- International Organization for Standardization. (2015). ISO 13009:2015, *Tourism and related services — Requirements and recommendations for beach management*.
- Kinsey, Beth (2017). Pandanus tectorius- Hala. *Wild Life of Hawaii*. <https://wildlifeofhawaii.com/flowers/1091/pandanus-tectorius-hala/>
- Maryani, E (1991). *Pengantar geografi pariwisata*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP
- Pemerintah Kepulauan Bangka Belitung. (2020). *Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Raunsay, E. K., & Elewyaan, E. (2018). Potensi Dan Pemanfaatan (Pandanus Tectorius Parkinson.) Sebagai Busana Tradisional Di Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal Acropora*, 1(1), 42-49.
- Sari, V. R., & Hidayah, R. (2018). Kajian Vegetasi Pada Area Parkir Kampus. *Ecotrophic*, 12(2), 373254.
- Sagita, Y., Pamungkas, A., & Akhrianti, I. (2023). The Distribution of Total Suspended Solid (TSS) and Sediment Texture in Matras Coastal Waters, Bangka Regency. *Scientific Timeline*, 3(01), 001-012.
- Triatmodjo, B. (1999). *Teknik pantai*. Yogyakarta: FT TGM
- Yusup, M. A. (1995). *Fasilitas Rekreasi Pantai Barombong di Ujung Pandang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

